

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara alami akan melalui tahap penuaan yaitu penurunan kemampuan jaringan secara bertahap dalam mempertahankan fungsi normal (Xu, Chen, & Cheng, 2024). Berdasarkan Kemenkes RI (2023), lanjut usia merupakan individu yang telah berusia 60 tahun ke atas. Saat ini kondisi Indonesia berada pada fase penuaan penduduk (*ageing population*) yaitu suatu kondisi yang jumlah lansia meningkat secara signifikan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya beban pelayanan kesehatan seperti pelayanan posyandu bagi lansia (Puri & Wasudewa, 2022).

Berdasarkan data dari *WHO* jumlah lansia diatas 60 tahun terdapat 1,1 miliar pada tahun 2023 dan akan meningkat 1,4 miliar pada tahun 2030 (*WHO*, 2024). Perbandingan lansia di Indonesia kini mencapai 11,75% dari keseluruhan penduduk yang merupakan kenaikan signifikan dibandingkan angka 9,78% pada tahun 2020 ,sedangkan untuk persentase lansia DIY yaitu 16,60% dari jumlah penduduk (Badan Pusat Statistik, 2024). Untuk jumlah lansia di Kecamatan Sleman sendiri sekitar 9280.

Seiring dengan proses penuaan tubuh manusia ditadai dengan penurunan kemampuan adaptasi tubuh (Ukraitseva, *et al.*, 2024). Perubahan yang terjadi yaitu perubahan biologis dan fisiologis yang menyebabkan lansia mudah mengalami gangguan kesehatan khususnya penyakit degeneratif (Rukmini, *et al.*, 2021). Selain gangguan tersebut terdapat gangguan aspek kognitif seperti kemampuan berpikir, mengingat yang menurun, untuk

penanganannya sendiri bisa melalui meningkatkan daya ingat salah satunya dengan memberikan pengingat atau *reminding*. Untuk pemberian pengingat sendiri dapat melalui media cetak seperti *flyer* ataupun memanfaatkan teknologi yaitu dengan *reminding message* melalui *WhatsApp*.

Lansia merupakan kelompok rentan terhadap penyakit sehingga membutuhkan layanan kesehatan yang dapat memantau kesehatan secara rutin salah satunya posyandu lansia (Nisak, Prawoto, & Admadi, 2021). Posyandu lansia adalah jenis pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi kelompok lanjut usia dan diselenggarakan oleh masyarakat melalui pendekatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Kegiatan ini dijalankan oleh masyarakat dengan dukungan yang berfungsi sebagai media pertukaran informasi, peningkatan derajat kesehatan, serta upaya untuk memperbaiki kualitas hidup para lansia (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Permenkes RI No. 67 Tahun 2015 Pasal 3, pelayanan kesehatan lanjut usia diselenggarakan untuk penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melalui berbagai bentuk pelayanan termasuk kegiatan berbasis masyarakat seperti posyandu lansia.

Posyandu lansia sebagai fasilitas kesehatan berperan untuk mendeteksi kesehatan pada lansia termasuk penurunan fungsi degeneratif dan kognitif seperti menurunnya daya ingat yang memengaruhi lansia untuk hadir ke posyandu. Target ideal kehadiran lansia ke posyandu lansia adalah 80% dari total populasi lansia (Kementrian Kesehatan, 2021). Namun, pada kenyataannya masih kurang dari target karena pemanfaatan posyandu belum optimal yaitu sekitar 60% menurut penelitian yang dilakukan di wilayah

Sleman. Rendahnya kehadiran lansia ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, pengetahuan, perilaku, pendidikan lansia, dan keterbatasan fasilitas turut berkontribusi terhadap rendahnya partisipan (Pratiwi, *et al.*, 2024). Menurunnya daya ingat lansia menjadikan peran keluarga sebagai pengingat lansia ke posyandu menjadi sangat penting (Handayani, *et al.*, 2023). Apabila posyandu tidak dimanfaatkan secara optimal, lansia beresiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan serius (Muhajirin, *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital seperti *handphone* dengan aplikasi *WhatsApp* dalam mengingatkan jadwal posyandu melalui pesan pengingat (*reminding*) dapat menjadi solusi karena mudah diakses, sudah umum digunakan oleh keluarga maupun pendamping lansia, pesan yang cepat dan *realtime*, dan biaya terjangkau untuk meningkatkan kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *reminding message* terbukti meningkatkan kepatuhan secara signifikan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pengingat digital mampu meningkatkan kehadiran peserta ke pelayanan kesehatan (Kalsum, Fitriani, & Wahyuni 2023). Studi penelitian lain, *reminding message* efektif meningkatkan kepatuhan ibu balita untuk menghadiri kegiatan posyandu dan dapat menjadi strategi komunikasi kesehatan berbasis teknologi sederhana yang efisien dan hemat biaya (Pongoh, 2021). *Reminding message* terbukti efektif, murah, dan dapat menjangkau populasi dengan keterbatasan literasi atau akses informasi, seperti masyarakat pedesaan di Indonesia (Zewdu, *et al.*, 2024). Studi ini mendukung pemanfaatan

teknologi komunikasi sederhana untuk meningkatkan kepatuhan terhadap layanan kesehatan preventif, termasuk posyandu dan skrining penyakit kronis (Marcus, *et al.*, 2024). Menurut penelitian *reminding message* digital menggunakan *WhatsApp* terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada berbagai bidang kesehatan, salah satunya kepatuhan untuk hadir dalam pelayanan kesehatan (Sya'diah, *et al.*, 2024). *Flyer* digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan secara masih relevan digunakan sebagai sarana promosi kesehatan karena mudah dipahami apabila disusun dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik (Sari, Nugroho, & Lestari, 2022). Studi penelitian lain, pemberian *flyer* membuktikan bahwa *flyer* valid sebagai media perubahan perilaku kesehatan (Husnawati, *et al.*, (2021). Penelitian menunjukkan bahwa *flyer* dapat digunakan sebagai promosi kesehatan dan dapat relevan untuk media promosi dalam meningkatkan lansia ke posyandu (Widyaningrum, *et al.*, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada puskesmas dan kader, untuk jumlah posyandu dibawah wilayah kerja Puskesmas Sleman terdapat 92 posyandu karena untuk saat ini posyandu lansia bergabung dengan posbindu dan lansia yang terdaftar dibawah wilayah kerja Puskesmas Sleman terdapat 506 lansia. Berdasarkan hasil temuan di Posyandu Dusun Sleman 3 dan Dusun Krapyak menunjukkan bahwa kepatuhan kehadiran lansia masih belum optimal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya lansia serta kader yang mengatakan bahwa sebagian lansia sering lupa jadwal kunjungan ke posyandu apabila tidak diberikan pengingat ulang.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu

Berdasarkan permasalahan diatas, pesan pengingat (*reminding message*) dan *flyer* terbukti meningkatkan kepatuhan kunjungan kesehatan seperti pada kepatuhan kehadiran posyandu balita, kepatuhan minum obat pada pasien penyakit tertentu, dan kepatuhan pengobatan pada penyakit tertentu, namun *reminding message* pada konteks posyandu lansia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai ” Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* dengan Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah ”Bagaimana Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik lansia di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sleman
- b. Diketahui kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu pada kelompok intervensi 1 sebelum dan sesudah diberikan *reminding message* menggunakan media digital *WhatsApp*
- c. Diketahui kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu pada kelompok intervensi 2 sebelum dan sesudah diberikan *flyer*/selebaran
- d. Diketahui perbedaan kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu antara kelompok intervensi 1 yang diberikan *reminding message* dan kelompok intervensi 2 yang diberikan *flyer*/selebaran setelah diberikan intervensi

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup Keperawatan Gerontik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia sehingga lansia terdorong patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu serta dapat meningkatkan pemahaman Keperawatan Gerontik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat pentingnya kehadiran lansia ke posyandu, selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kesehatan bagi lansia.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang Perbedaan Penggunaan *Reminding Message* Digital dan *Flyer* Terhadap Kepatuhan Kehadiran Lansia ke Posyandu.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi kader dalam memaksimalkan pelaksanaan kegiatan posyandu serta meningkatkan minat dan kepatuhan lansia agar hadir ke posyandu.

F. Keaslian Penelitian

1. Kalsum, Fitriani, & Wahyuni, (2023) berjudul "Pengaruh Pesan Pengingat Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu

Bayi Balita Di Posyandu Bapangi”. Penelitian ini meneliti pengaruh pesan pengingat melalui media sosial terhadap kepatuhan kunjungan ibu bayi balita di Posyandu Bapangi menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *two group pretest–posttest control design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian pesan pengingat terhadap kepatuhan kunjungan. Persamaan penelitian Kalsum, Fitriani, & Wahyuni, (2023) dengan penelitian ini penggunaan *reminding message* dan metode kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol untuk meningkatkan kepatuhan kehadiran ke posyandu. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, di mana Kalsum, Fitriani, & Wahyuni, (2023) meneliti ibu bayi balita, sedangkan penelitian ini meneliti lansia. Kalsum, Fitriani, & Wahyuni, (2023) menilai pengaruh satu jenis media pengingat, sedangkan penelitian ini membandingkan dua jenis media *reminding*, yaitu *reminding message* digital dan media cetak berupa *flyer*. Selain itu, terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, serta karakteristik responden

2. Pongoh, (2021) berjudul "Peningkatan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita melalui Pemberian *Reminder Message* di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong. Penelitian ini yaitu meneliti peningkatan kepatuhan kunjungan ke posyandu balita melalui pemberian *reminder message* dengan metode kuasi eksperimen menggunakan desain *one group pretest–posttest*. Intervensi diberikan melalui *SMS* dan hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan kunjungan secara signifikan setelah intervensi. Persamaan penelitian Pongoh, (2021) dengan penelitian ini penggunaan *reminding message* dan metode kuasi eksperimen untuk meningkatkan kepatuhan kehadiran ke posyandu. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, di mana Pongoh, (2021) meneliti ibu balita, sedangkan penelitian ini meneliti lansia. Penelitian Pongoh, (2021) menilai peningkatan kepatuhan setelah pemberian satu jenis *reminder message*, sedangkan penelitian ini membandingkan perbedaan kepatuhan kehadiran berdasarkan dua jenis media pengingat yaitu *reminding message* digital dan *flyer*. Selain itu, terdapat perbedaan pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, serta karakteristik responden.

3. Jamiatun, *et al.*, (2023) berjudul " Pengaruh *SMS (Short Message Service) Reminder* Terhadap Perilaku Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur Tahun 2022". Penelitian ini meneliti pengaruh *SMS reminder* terhadap kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *two group pretest–posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian *Short Message Service (SMS) reminder* terhadap peningkatan kepatuhan responden. Persamaan penelitian Jamiatun, *et al.*, (2023) dengan penelitian ini adalah penggunaan pesan pengingat (*reminding message*) sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan

kepatuhan serta penggunaan desain *two group pretest–posttest*. Perbedaannya terletak pada sasaran dan variabel yang diteliti, di mana Jamiatun, *et al.*, (2023) berfokus pada penderita hipertensi dengan kepatuhan mengonsumsi obat, sedangkan penelitian ini menilai kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu. Selain itu, pada jenis media pengingat, penelitian ini membandingkan dua jenis media pengingat, yaitu *reminding message* digital dan media cetak berupa *flyer*. Penelitian Jamiatun, *et al.*, (2023) menggunakan *Short Message Service (SMS)* sedangkan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada penelitian ini, serta lokasi penelitian dan karakteristik responden.

4. Zulfitri, *et al.*, (2021) berjudul “*Adherence to Medication of Hypertensive Patients*”. Penelitian ini meneliti pengaruh pemberian *flyer* terhadap pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-randomized control group pretest–posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *flyer* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Persamaan penelitian Zulfitri, *et al.*, (2021) dengan penelitian ini adalah penggunaan *flyer* sebagai media intervensi untuk meningkatkan kepatuhan serta penggunaan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan *pretest–posttest*. Perbedaannya terletak pada sasaran dan variabel penelitian, di mana Zulfitri, *et al.*, (2021) berfokus pada pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat, sedangkan penelitian

ini menilai kepatuhan kehadiran lansia ke posyandu. Selain itu, penelitian ini membandingkan dua jenis media pengingat yaitu *reminding message* digital (*WhatsApp*) dan *flyer*, sedangkan penelitian Zulfitri, *et al.*, (2021) hanya menggunakan media *flyer*. Terdapat pula perbedaan pada lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan karakteristik responden.